

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas.¹

Keluarga yang pada dasarnya mempunyai peranan untuk membentuk perkembangan, kepribadian dan sebagai pengontrol bagi anak remajanya untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial serta tempat pendidikan bagi remaja mulai semakin terkikis dengan masuknya era modernisasi. Dengan kurang tanggapnya pada diri orang tua mengenai Pentingnya aturan-aturan bagi remajanya, mengakibatkan remaja merasa bebas untuk menerima segala informasi yang di dapat dari luar baik hal

¹Sitti Nadirah. "Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja", Jurnal Vor Gender Studies, Vol. 9, No. 1, (Desember, 2017), h. 309.

tersebut mengarahkan kepergaulan bebas seperti melakukan seks bebas. Dengan ditinjau adanya pendukung seperti internet, tayangann-tayangan yang menjurus pada seks bebas dan banyaknya video porno yang beredar semakin menyakinkan remaja untuk meniru hal tersebut.² Sebagai orang yang beriman seharusnya kita menerapkan sifat-sifat orang mukmin yang menyebabkan keberuntungan di akhirat dan ketenteraman jiwa di dunia. Sebagaimana dalam surah Al-Mu'minin ayat 1-7:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (۱) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (۲) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ الْغَوِّ مُعْرِضُونَ (۳) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (۴) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوقِهِمْ حَفِظُونَ (۵) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (۶) فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (۷)
(سُورَةُ الْمُؤْمِنُونَ آيَةٌ ۱-۷)

Artinya:

Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela, tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-Mu'minin ayat 1-7)³

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman. Karena walaupun mereka menurut perhitungan banyak mengerjakan amal kebajikan tetapi semuaamalnya akan sia-sia saja di akhirat

²Ibid., h. 310

³Al-Quran Terjemah, Surat Al-Muk'minin : 1-7, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, h. 652.

nanti, karena tidak berlandaskan iman kepadanya. Remaja yang melampaui batas yaitu melakukan pergaulan bebas juga termasuk dari perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja. Perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang tidak sesuai atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tindakan perilaku menyimpang tersebut dilakukan baik secara sadar ataupun tidak sadar.⁴ Menurut Jansen sebagaimana dikutip sarwono membagi pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja dalam empat jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain,
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain,
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran dan penyalahgunaan obat,
- 4) Kenakalan yang melawan status misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah dan membatah perintah orang tua.⁵

Dalam rentang waktu kurang dari dasawarsa terakhir, pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja, semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Diantara berbagai macam pergaulan bebas adalah

⁴Nunung Sri Rochaniningsih, “*Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Prilaku Menyimpang Remaja*”, Jurnal Pembangunan Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2014), h. 61.

⁵Erhansyah, “*Mengatasi Kenakalan Remaja pada Masa Transisi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. IV, No. 2, (Desember, 2018), h. 250.

seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alcohol.⁶ Hubungan seksual sebelum pernikahan adalah topik yang hangat dibicarakan . Hubungan seksual di luar nikah mendatangkan risiko yang mengandung (hamil), sehingga merupakan bendungan terhadap pergaulan yang bebas dalam bidang seksual bagi para remaja.⁷

Orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan berkurangnya interaksi orang tua dengan anak. Hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan. Pada kondisi ketidak siapan berumah tangga dan untuk menghindari tanggung jawab, maka terjadilah aborsi.⁸

Aborsi memang banyak dilakukan remaja. Menurut Pak Wimpie, aborsi di kalangan remaja bisa terjadi karena rasa takut pada orang tua dan masyarakat sekelilingnya, serta karena pelaturan sekolah. Dampak dari aborsi itu sendiri yaitu bayi yang tidak berdosa yang merenggang nyawa dibunuh ibunya, dokter, atau bidan. Agama Islam punya pandangan sendiri tentang masalah aborsi. Seluruh fuqaha (ahli fiqih) telah sepakat bahwa aborsi setelah penipuan ruh (ada yang berpendapat 40 hari ada yang 120 hari) hukumnya

⁶Sitti Nadirah, *Op. Cit.*, h. 310.

⁷ D Scheuneman, *Romantika Kehidupan Orang Muda*, (Batu: Gandum Mas, 1989), h.

⁸Nunung Sri Rochaniningsih, *Loc. Cit.*

haram, baik yang menggugurkan tersebut ibu dari sijnin, bapaknya, dokter, maupun dari seseorang yang menganiaya pihak perempuan. Aborsi ini haram karena merupakan penganiayaan terhadap jiwa manusia yang terpelihara darahnya.⁹

Tindakan seksual dikalangan remaja disatu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri. Mengingat usia remaja sudah pada tingkat kematangan seksual. Tapi disisi lain hal ini juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikannya.¹⁰ Banyak alasan remaja melakukan hubungan seks di luar nikah, alasan kasih sayang, cinta dan pengorbanan adalah yang paling sering dikedepankan. Utamanya inisiatif hubungan seks datang dari laki-laki. Laki-laki secara seksual memang lebih agresif dibandingkan dari seorang perempuan.¹¹

Menurut dari sejumlah penelitian, hubungan seks sebelum nikah terjadi justru banyak diawali bukan dengan permintaan lisan tapi lewat rangsangan langsung pada pacarnya. Sering kali perempuan terlena dan hanyut dalam seks sebelum nikah.¹² Risiko seks sebelum nikah bukan *soal lost virginity* atau *pregnant*. Ada risiko PMS (Penyakit Menular Seksual). Karena tidak ada yang tahu apakah seseorang itu sama sekali belum pernah di sentuh, hamil dan memakai alat kontrasepsi. Risiko selanjutnya yaitu pada dosa dan siksa Allah buat orang yang berzina. Hal ini cuma ada dalam keyakinan seorang muslim bahwa Allah tidak pernah bohong dengan janji-janjinya. Banyak remaja

⁹Iwan Januar, *Sex Before Married?*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2017). h. 58.

¹⁰Sitti Nadirah, *Loc.Cit.*

¹¹Iwan Januar, *Op.Cit.*, h. 28.

¹²*Ibid.*

sekarang yang menyepelkan urusan dosa padahal itu realita. Pasti akan datang buat para pendosa. Hidup itu tidak sekedar di dunia, tapi juga ada kehidupan selanjutnya: akhirat.¹³

Oleh karena itu Islam merupakan agama wahyu, yang sangat besar kepeduliannya terhadap akhlaqul karimah dalam konteks hubungan sesama manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi pada dasawarsa sekarang di satu aspek diakui suatu kebenaran dan kehebatan dalam menghadirkan peralatan serba modern, yang dapat membantu kestabilan baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia dengan sesama manusia. Akan tetapi perlu diketahui dibalik perkembangan tersebut dapat membawa umat manusia kejalan yang tidak sesuai dengan tuntutan islam, sebagaimana sudarsono mengatakan bahwa kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim atau jaksa di bidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok.¹⁴

Kalau secara medis kalau pergaulan bebas namun teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan ekses-ekses seperti saat ini.¹⁵ Adapun seks bebas yang dilakukan oleh remaja bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi dari

¹³*Ibid.*, h. 29.

¹⁴Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: RinekaCipta, 2015), h. 2.

¹⁵Sitti Nadirah, *Op.Cit.*, h. 312.

pergaulan bebas, melainkan suatu hal yang dianggap wajar dan telah menjadi kebiasaan.¹⁶

Dari uraian di atas telah dijelaskan mengenai pergaulan bebas dan dampaknya tentunya akan buruk terhadap para remaja, baik berdampak pada psikologis dan perilaku diri para remaja, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Dengan penjelasan tersebut setidaknya dapat memberi sedikit pengetahuan bagi remaja tentang dampak negatif dari pergaulan bebas dan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua untuk lebih berhati-hati lagi dan lebih memperhatikan tingkah laku dalam sehari-hari anaknya (khususnya remaja).

Sumberrejo Donorojo Jepara penulis jadikan sebagai objek penelitian menurut penelitian terdahulu di temukan fakta bahwa para remaja banyak yang melakukan suatu penyimpangan seperti minum-minuman keras, tawuran antar remaja desa, pulang malam dan ada pula yang hamil di luar nikah. Di karenakan para remaja desa Sumberrejo memberi kesan yang lain bahwa pergaulan bebas itu adalah sesuatu perbuatan yang wajar-wajar dilakukan pada zaman yang serba modern ini sehingga tidak ada lagi batasan yang sebenarnya,¹⁷ dan masyarakat setempat berangapan itu akan berdampak buruk pada psikologis dan perilaku diri para remaja, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.¹⁸

¹⁶*Ibid.*, h. 310.

¹⁷VR, Remaja Desa Sumberrejo, Wawancara Pribadi, Jepara, 19 Mei 2019.

¹⁸ Ali Mustain, Tokoh Masyarakat Desa Sumberrejo, Wawancara Pribadi, Jepara, 23 Mei 2019.

Bagi para orang tua menganggap bahwa anak adalah amanah yang harus dijaga dan dididik agar menjadi orang yang saleh dan tidak terjerumus kepada kebatilan.¹⁹ Menurut tokoh agama yaitu Bapak Moh Zen selaku ketua masjid Baitul Rohman kurang setuju tentang adanya gaya pergaulan hidup para remaja sekarang ini. Karena pergaulan bebas di dalam agama islam adalah suatu hal yang di larang. Hal ini di karenakan memiliki dampak yang sangat besar terhadap diri sendiri dan suatu masyarakat. Apalagi jika dampak tersebut buruk atau menyesatkan, tentu saja pasti diharamkan.²⁰

Berikut ini peneliti sekilas memaparkan beberapa para remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas di Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kasus Pergaulan Remaja Desa Sumberrejo

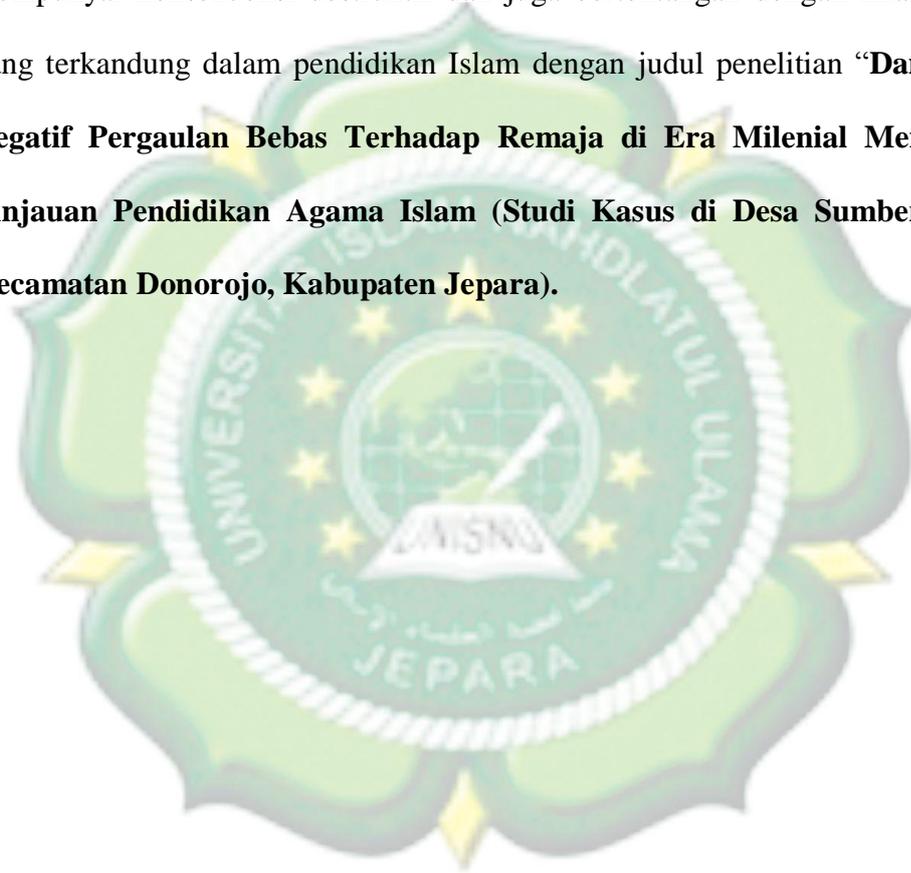
Remaja Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara		
Nama Remaja	Umur	JenisKasus
RN	(22 th)	Hamil di luar nikah
AD	(15 th)	Pecandu <i>alcohol</i>
WH	(17 th)	Tawuran

Melalui latar belakang di atas dapat menjadi pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo, bagaimana dampak dari pergaulan bebas di Desa

¹⁹Ulah, Orang Tua Remaja Di Desa Sumberrejo, Wawancara Pribadi, Jepara, 24 Mei 2019.

²⁰Moh Zen, Tokoh Agama Islam, Wawancara Pribadi, Jepara, 18 Mei 2019.

Sumberrejo, dan bagaimana pergaulan bebas dalam perspektif pendidikan Islam. Maksud dari penelitian adalah ingin mengetahui tatacara pergaulan antar manusia dengan sesama manusia khususnya para remaja yang mempunyai konsekuensi destruktif dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam dengan judul penelitian **“Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja di Era Milenial Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Sumberrejo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara).**



B. Penegasan Istilah

1. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengaruh artinya daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²¹

2. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya.²²

3. Remaja

Remaja adalah individual labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar.²³ Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.²⁴ Sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

²¹Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

²²Sitti Nadirah, *Op.Cit.*, h. 311.

²³*Ibid.*, h. 312.

²⁴Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013). h. 11.

Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁵
4. Era milenial

Mileneal adalah istilah *cohort* dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Saat ini ada empat *cohort* besar dalam demografi, yaitu Baby Boomer (lahir pada tahun 1946-1964), Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), Milenial (lahir pada tahun 1981-2000), dan Gen Z (lahir pada tahun 2001-sekarang). Dalam literatur lain, menurut Absher dan Amidjaya bahwa generasi imilenial merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002, selisih yang tidak terlalu signifikan.²⁶

Generasi Milenial pada tahun 2017 adalah mereka yang berusia 17-36 tahun, mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, early jpbber, dan orang tua muda. Generasi dalam era milenial ini seperti: *google generation, net generation, echo boomers, dan dumbest generation*. Oleh karena itu, masyarakat generasi milenial itu bisa ditandai dengan

²⁵*Ibid.*, h. 12

²⁶Iffah Al Walidah, "Tabayyun Generasi Millennial", Jurnal Living Hadis, Vol.2, No. 1, (Oktober, 2017), h. 320.

meningkatnya penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Misalnya: internet, *MP3 play*, *youtube*, *facebook*, *instagram* dan sebagainya.²⁷

Di era milenial di mana teknologi digital dapat diakses oleh hampir semua kalangan, informasi berkembang dengan pesat dan penyebaran semakin cepat. Berdasarkan penelitian bahwa mayoritas milenial mendapatkan berita bersumber dari media sosial seperti *facebook* dan *twitter*.²⁸

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.²⁹ Alasan mengapa pendidikan Islam sangat di perlukan yaitu pendidikan sebagai sumber usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Islam adalah sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat.³⁰

²⁷*Ibid.*, h. 321

²⁸ Miftah Mucharomah, "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 1 (Desember, 2017), h. 174.

²⁹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter disipliner*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), h. 8.

³⁰*Ibid.*, h. 9.

Jadi pendidikan Islam adalah suatu pendidikan islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.³¹

Tinjauan adalah sudut pandang. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya di tinjau dari pendidikan Islam adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah pada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekwensi destuksif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.³²

6. Desa Sumberrejo

Desa Sumberrejo merupakan sebuah desa yang terletak di perbatasan antara kabupaten Jepara dan kabupaten Pati. Secara tepatnya terletak di ujung timur kecamatan Donorojo, kabupaten Jepara. Desa Sumberrejo di bagi menjadi lima dukuh yaitu Alang-alang Ombo, Glingsem, Toplek, Pendem, dan Tempur. Dinamakan Sumberrejo karena pada saat itu di desa Sumberrejo ini di salah satu dukuhnya tidak terdapat air sama sekali sedangkan di empat dukuh lain terdapat sumberan air walaupun jarang, dan jika ingin mengambil air jaraknya sangat jauh maka pada kemudian

³¹*Ibid.*

³²Sitti Nadirah, *Loc.Cit.*

hari pemerintah daerah memberikan bantuan kepada desa dengan membuat PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) agar warga dapat mengambil air bersih dengan mudah, sedangkan air PDAM diambilkan dari desa Gunung Wungkal yang berada di kabupaten Pati. Akhirnya desa Sumberrejo mendapat air *sumberan* (Mata Air) dan menjadi *rejo* (Ramai).³³

C. Pembatasan Masalah

Penulisan membatasi masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan.

Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo.
2. Dampak negatif dari pergaulan bebas di Desa Sumberrejo.
3. Pergaulan bebas dalam perpektif pendidikan Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan dikaji melalui penelitian ini. Adapun beberapa permasalahan itu dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

- A. Bagaimana pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo?
- B. Bagaimana dampak negatif dari pergaulan bebas di Desa Sumberrejo?
- C. Bagaimana pergaulan bebas dalam perpektif pendidiikan Islam?

³³Imam Ghozali, Tokoh Agama Islam, Wawancara Pribadi, Jepara, 11 Agustus, 2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti dapat mengetahui tujuan dari penelitian tersebut, di antaranya:

- A. Untuk mengetahui bagaimana pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo.
- B. Untuk mengetahui dampak negatif dari pergaulan bebas di Desa Sumberrejo.
- C. Untuk mengetahui bagaimana pergaulan bebas dalam perpektif pendidikan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Teoritis
 1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di era milenial.
 2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja.
- b. Praktis
 1. Untuk menjadi bahan masukan bagi orang tua, pendidik, para remaja secara khusus, maupun masyarakat pada umumnya.
 2. Untuk memberi kontribusi nyata terhadap para remaja dalam membentengi diri terhadap pengaruh negatif dari pergaulan bebas.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan menentukan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian topik atas gejala atau isu tertentu.³⁴

1. Jenis Pendekatan Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural stting*), dengan tidak mengubah bentuk symbol atau angka dan bersifat deskriptif yang didasarkan pada pertanyaan bagaimana.³⁵

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, obyek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview,

³⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulanya*, (Cikarang: Grasindo, 2010), h. 2

³⁵ W Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Media Widia Sarana, 2012), h. 19.

analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.³⁶

Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di era milenial menurut tinjauan pendidikan agama islam (studi kasus di Desa Sumberrejo kecamatan Donorojo kabupaten Jepara). Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran atau mencari jawaban dari permasalahan yang ada.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek disebut juga dengan metode sumber data. Sedangkan metode sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Subyek adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik bentuk lisan maupun tulisan, dengan kata lain disebut informasi.³⁷ Dalam hal ini subyek yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Subyek Penelitian
 - Para remaja di Desa Sumberrejo
- b. Obyek Penelitian

Obyek yaitu sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian. Sesuai dengan prinsip bahwa penelitian harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.³⁸ Obyek penelitian ini adalah perilaku

³⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 39-40.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 102.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 141

pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo dan dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di Desa Sumberrejo.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁹ Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang di gunakan penulis, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁴⁰ Observasi yang dihasilkan adalah berupa data yaitu fakta mengenai dunia yang sesuai dengan kenyataan.⁴¹

Dalam hal ini peneliti mengamati obyek yang sedang di teliti, yaitu mengenai pergaulan bebas di desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Adapun data yang ingin di peroleh melalui tehnik observasi adalah prilaku pergaulan remaja era millennia di Desa Sumberrjo dan dampak negatif dari pergaulan bebas di Desa Sumberrejo. Adapun lembar observasi terlampir di lampiran 1.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data dan informasi. Penggunaan metode ini berdasarkan dua alasan,

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62.

⁴⁰Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia ,2014), h. 154.

⁴¹Sugiyono, *OP.Cit.*, h.64.

pertama, dengan wawancara peneliti tidak hanya menggali apa yang tersembunyi jauh di dalam dari subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang, dan juga data umum yang ada di Desa Sumberrejo, meliputi: sejarah Desa Sumberrejo, letak geografis Desa Sumberrejo, mata pencaharian masyarakat Desa Sumberrejo, latar belakang pendidikan masyarakat Desa Sumberrejo, sarana dan prasarana Desa Sumberrejo.⁴² Dalam metode ini peneliti digunakan untuk memperoleh data umum dari subyek maupun perilaku pergaulan remaja di Desa Sumberrejo. Ada pun lembar wawancara terlampir di lampiran 2, Sumber informasi diperoleh dari:

1) Para remaja Desa Sumberrejo, Donorojo, Jepara

Para remaja adalah subyek utama para peneliti, karena para remaja sebagai pelaku dari dampak negatif pergaulan bebas.

2) Orang tua (keluarga)

Orang tua (keluarga) termasuk subyek penelitian karena orang tua mempunyai peranan untuk membentuk perkembangan, kepribadian dan sebagai pengontrol bagi anak remajanya untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial serta tempat pendidikan bagi remaja.

⁴²Hamidi Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 65.

3) Tokoh Masyarakat dan Warga Masyarakat

Tokoh masyarakat dan warga masyarakat termasuk subyek penelitian karena mereka yang mengetahui karakteristik remaja Desa Sumberrejo mulai dari prilaku, watak, sifat dan jumlah penduduk Desa Sumberrejo. Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Petinggi Desa Sumberrejo, carik Desa Sumberrejo dan Tuwowo Dukuh Glingsem Desa Sumberrejo.

4) Tokoh Agama

Tokoh agama sebagai subyek dalam penelitian karena tokoh agama yang memahami karakteristik masyarakat dan sejarah Desa Sumberrejo. Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh agama islam.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang sudah berlalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk fotografi, rekaman suara, RPJMDes, Jurnal, Internet, Skripsi dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang proses penelitian.⁴³ Metode dokumentasi digunakan penulis dalam penelitian ini untuk dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

⁴³ M Djunaidi Ghony dan Fausan Almans Hur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 199.

4. Metode Analisis Data

Setelah penelitian mendapatkan data-data kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Analitik yaitu menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, pengamatan dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh atas obyek penelitian.⁴⁴

Proses analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interatif. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁵ Langkah-langkah ini akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian menyederhanakan, dan mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴⁶

Padamulanya peneliti mengidentifikasi temuan-temuan data, tentang perilaku pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo dan dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di Desa Sumberrejo, Serta berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Setelah satuan itu

⁴⁴Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 16.

⁴⁵Mukodi, *Pendidikan Ideologi, dan Budaya Sebuah Diskursus*, (Yogyakarta, LPPM Press, 2013), h. 143.

⁴⁶*Ibid.*

diperoleh adalah pengkodean data agar mudah diketahui asal sumber data itu di dapatkan dari mana.⁴⁷

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.⁴⁸

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Peneliti mendiskripsikan atau menarasikan hasil dari wawancara dengan informan dan kemudian di analisis sesuai dengan Judul peneliti.⁴⁹ Data yang diperlukan peneliti dalam proses penelitiannya yaitu pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo dan dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di Desa Sumberrejo.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal berupa data yang dikemukakan masih bersifat sementara data sementara yang didapatkan berupa wawancara awal dan observasi yang di lakukan kepada para remaja dalam perilaku pergaulan remaja era milenial Desa Sumberrejo dan dampak negatif

⁴⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 288.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249

⁴⁹ Mukodi, *Op.Cit.*, h. 144.

pergaulan remaja Desa Sumberrejo. Selanjutnya data akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya seperti dokumentasi yang dihasilkan dari proses observasi dan wawancara. Proses untuk mendapatkan data inilah yang disebut dengan verifikasi data.⁵⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penyusunan dan penulisan pada skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi, dan daftar isi.

2. Bagian isi meliputi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab II ini membahas tentang 1) Kajian Teori, meliputi: konsep pergaulan bebas, fakta pergaulan bebas, konsep era milenial,

⁵⁰*Ibid.*, h. 145

dampak negatif pergaulan bebas, pergaulan bebas dalam perpektif pendidikan islam. 2) Kajian Penelitian yang relevan dan 3) Pertanyaan penelitian.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab III ini akan membahas tentang Pergaulan di Desa Sumberrejo). 1) Data umum yang ada di Desa Sumberrejo, meliputi: sejarah Desa Sumberrejo, letak geografis Desa Sumberrejo, mata pencaharian masyarakat Desa Sumberrejo, latar belakang pendidikan masyarakat Desa Sumberrejo, sarana dan prasarana Desa Sumberrejo. 2) Data Khusus meliputi: prilaku pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo dan dampak negatif pergaulan bebas di Desa Sumberrejo.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini membahas tentang analisis pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrejo, analisis dampak pergaulan bebas di Desa Sumberrejo, analisis pergaulan bebas dalam perpektif pendidikan islam.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.